

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak dilahirkan manusia hidup dalam suatu lingkungan tertentu yang menjadi wadah kehidupannya. Ia memerlukan orang lain di sekitarnya, secara kodrati manusia perlu berkomunikasi. Sebagai makhluk social, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, membagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan komunikasi dengan orang lain dalam suatu system social tertentu.

Manusia adalah makhluk hidup yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sebagai makhluk biologis dan makhluk sosial. Pada proses akulturasi budaya kaum urban dalam keluarga beda budaya yang memiliki budaya baik dalam segi nilai, cara berperilaku serta kepercayaan. Dari masing-masing budaya yang berbeda nantinya akan menjadi bagian dari budaya mereka sendiri dalam kehidupan kesehariannya. Perilaku – Perilaku yang ditunjukkan setiap hari baik secara sadar maupun tidak sadar. perilaku tersebut terjadi tanpa ada maksud tertentu tetapi di persepsikan dan diberikan makna oleh orang

lain. kekuatan nilai-nilai maupun segala sumberdaya social budaya membentuk dan mempengaruhi pola tingkah laku individu. Dari perilaku komunikasi individu itulah yang akan digunakan untuk menyatakan identitas sosial dengan tindakan berbahasa baik secara verbal dan nonverbal.

Perkembangan dunia yang sangat pesat saat ini dengan mobilitas dan dinamika yang sangat tinggi telah menyebabkan dunia menuju “*global village*” yang hampir tidak memiliki batas-batas lagi sebagai akibat dari perkembangan teknologi modern, khususnya teknologi komunikasi.

Pada perbedaan keluarga beda etnis, kedua budaya ini akan saling memahami jika satu sama lain pesan yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan baik secara verbal maupun non verbal. Pada gaya bicara yang tidak mereka mengerti akan menjadi mengerti, karna komunikasi yang mereka pergunakan mempengaruhi aktifitas setempat dalam kehidupan keseharian seperti ketika memperingati acara tahlil, pernikahan dan lain-lain.

Pola berpikir suatu budaya mempengaruhi bagaimana individu-individu dalam budaya itu berkomunikasi, yang ada pada gilirannya akan mempengaruhi bagaimana setiap orang merespon individu-individu dari budaya lain.¹

¹Deddy mulyana dan jalaludin rahmat , *komunikasi antar budaya* . (Bandung : remaja rosdakarya 2003), hlm 31

Pentingnya komunikasi antarbudaya mengharuskan semua orang untuk mengenal dasar-dasar komunikasi antarbudaya. Manusia tidak dapat dikatakan berinteraksi sosial jika manusia itu tidak berkomunikasi. Perlu dipahami bahwa salah satu tujuan komunikasi adalah memberikan makna yang sama atas pesan yang dibagi antara komunikator dan komunikan.

Dalam kasus komunikasi antarbudaya yang melibatkan perbedaan budaya antar komunikator dengan komunikan, maka integrasi sosial merupakan tujuan utama komunikasi. Dalam hal ini, pada keluarga yang berbeda budaya di karenakan begitu banyak masyarakat bertransmigrasi. Mereka bertujuan untuk mencari kebutuhan ekonomi. Kekayaan budaya yang masih di pegang secara kuat yaitu kekhasan dan keunikan bahasa yang digunakan dalam berinteraksi dengan orang lain telah menarik perhatian masyarakat setempat. Budaya yang mereka bawa membawa unsur penting dalam sebuah komunikasi karena dengan memahami suatu budaya dapat menentukan bagaimana orang penyandi pesan makna yang dimiliki untuk sebuah pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan.

Telah ditekankan bagaimana komunikasi bisa berjalan efektif dan efisien sehingga pesan yang diterima, ditafsirkan, sama antara komunikator dengan komunikan. Artinya komunikasi yang efektif terjadi tidak hanya sekedar saat seseorang telah melekatkan arti tertentu

terhadap perilaku orang lain tetapi juga pada persepsinya yang sesuai dengan pemberi pesan dan informasi.

Raymond William (1962) secara ringkas dan tegas mendefinisikan budaya sebagai ” suatu cara hidup tertentu ” yang dibentuk oleh nilai, budaya, kepercayaan, obyek material dan wilayah (territory).²

Adapun judul penelitian diatas mengangkat masalah-masalah perilaku komunikasi dengan interaksi tentang percampuran / akulturasi masyarakat pendatang terhadap masyarakat setempat. Karena sebuah percampuran / akulturasi kebudayaan tersebut sering kali membawa dampak negative maupun positif yang mempengaruhi aktivitas keseharian masyarakat setempat.

Penelitian ini memilih judul “ komunikasi antar budaya pada kaum urban (studi pada keluarga beda etnis di dusun wonogiri desa tunggalpager kecamatan punggging mojokerto) “. Dengan alasan bahwa penelitian ini mengungkap bagaimana komunikasi antara suku dalam sebuah pernikahan yang berbeda budaya. Selain itu, pemilihan judul ini juga menjelaskan bagaimana pengaruh yang di berikan dengan adanya akulturasi budaya oleh masyarakat urban terhadap setempat.

² James Lull , *Komunikasi dan Ketradisian*, (Jakarta : yayasan obor Indonesia, 1998) hal

Judul komunikasi antar budaya pada kaum urban (studi pada keluarga beda etnis di dusun wonogiri desa tunggalpager kecamatan punggging mojokerto)“. Terinspirasi dari fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang sering muncul dalam kehidupan bermasyarakat antara masyarakat urban dengan setempat.

Sebuah percampuran yang terjadi pada dua kebudayaan yang berbeda seperti yang terjadi pada perbedaan etnis dalam keluarga merupakan sebuah permasalahan yang menciptakan adanya perubahan budaya, termasuk dalam segi bahasa atau sikap keseharian mereka. Intensitas interaksi keseharian begitu rapat sehingga menunjang terjadinya kebudayaan yang tidak dapat terbendung lagi.

Bagi peneliti sebuah komunikasi dalam proses akulturasi budaya sangatlah menjadi perhatian yang penting. Karena terdapat berbagai ragam interaksi yang terjadi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya ,maka focus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses komunikasi pada keluarga beda etnis jawa dan Madura di dusun wonogiri desa tunggalpager kecamatan punggging mojokerto?

2. Bagaimana proses akulturasi budaya pada keluarga beda etnis jawa dan Madura di dusun wonogiri desa tunggalpager kecamatan pungging mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana proses akulturasi budaya pada keluarga beda etnis jawa dan madura.
2. Mengetahui bagaimana proses akulturasi budaya pada keluarga beda etnis.jawa dan madura

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya kajian komunikasi antar budaya.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi dan saling menghargai budaya yang menjadi identitas bangsa

Manfaat praktis

1. Bagi kalangan Akademis : menambah khazanah penelitian bagi IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA jurusan komunikasi pada khususnya dan jurusan komunikasi di Indonesia pada umumnya menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

2. Bagi masyarakat urban yang terkait dengan pernikahan berbeda suku (suku jawa dan suku Madura) menjadi referensi ilmiah untuk di proses lebih lanjut dalam perbedaan budaya yang terjadi dalam pernikahan antar suku.
3. Bagi peneliti : penelitian ini dapat memperluas wawancara dan pemahaman antara teori dan kenyataan yang terjadi di masyarakat.

E. Kajian hasil Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JENIS KARYA	TAHUN PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENEMUAN PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
1	YUNANIK	Dinamika Komunikasi Antarpribadi Pada Keluarga Beda Budaya Di Kelurahan Jemurwonosari Wonocolo Surabaya	2009	Kualitatif Deskriptif	Secara umum bahwa proses komunikasi yang dilakukan oleh keluarga beda budaya dalam hal ini suami istri saling	Untuk mengetahui model aktifitas komunikasi antarpribadi dan mengetahui hambatan-hambatan

					memberikan tanggapan / timbal balik, serta adanya factor-faktor perilaku kebiasaan dan watak atau tabiat yang sulit diterima oleh pasangan sehingga menjadi sebuah hambatan-hambatan yang muncul dalam aktifitas komunikasi antarpribadi pada keluarga beda budaya.	yang muncul dalam aktivitas komunikasi antarpribadi pada keluarga beda budaya
--	--	--	--	--	---	---

2	SUKARNO	Komunikasi sebagai proses akulturasi budaya kaum urban (studi pada masyarakat kelurahan kalirungkut kecamatan rungkut Surabaya)	2008	Kualitatif	Memmfokuskan pada perilaku interaksi komunikasi masyarakat urban tentang akulturasi budaya dan sejauhmana hal tersebut mempengaruhi budaya masyarakat setempat.	Mengetahui sejauh mana proses akulturasi budaya kaum urban di kalirungkut dengan budaya setempat
---	---------	---	------	------------	---	--

F. Defini Konsep

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin “*communication*” yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa inggris “*communication*” yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, persaaan, antara dua orang lebih. Secara sederhana dapat dikemukakan pengertian komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu. Menurut “ *Wilbur Schramm* “ Komunikasi merupakan tindakan melaksanakan memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan symbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.

Menurut **Koentjaraningrat** akulturasi budaya adalah proses social yang terjadi apabila kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan asing yang berbeda, sehingga unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan di olah di dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri. **Lauer** mendefinisikan akulturasi budaya sebagai pola penyatuan antara dua kebudayaan. Penyatuan disini tidak berarti bahwa kesamaannya lebih banyak daripad perbedaannya, namun berarti kedua kebudayaan yang saling berinteraksi menjadi semakin serupa disbanding sebelum terjadinya kontak antar keduanya.

Urbanisasi dan masyarakat urban adalah suatu proses berpindahnya penduduk dari desa ke kota. proses urbanisasi ini di mulai karena adanya keinginan untuk mencari pekerjaan dan mendirikan rumah-rumah di kota.³ Tentunya di latar belakang oleh factor ekonomi, mengapa masyarakat urban melakukan perpindahan dari daerah asalnya menuju ke kota-kota atau pinggiran kota yang terdapat banyak industri. Dan bagi mereka apabila sudah meninggalkan tempat tinggal di desanya, mempunyai kecenderungan untuk tetap tinggal di kota atau pinggiran kota. Terutama factor transportasi yang menjadi penghambat bagi mereka untuk kembali ke desa. Mereka hanya akan kembali ke desa apabila ada keperluan penting seperti menengok saudara yang sakit atau keluarga yang meninggal dunia. Dalam hal ini kemungkinan besar urbanisasi tersebut mengakibatkan perluasan kota ,oleh karena tempat atau daerah yang menjadi tujuan dari masyarakat urban , lambat laun akan semakin padat.

Dalam sejarah perkotaan kita mengenal proses perubahan social baik pada masa sebelum revolusi industri maupun sesudah revolusi industri. Perkembangan social oleh Robert Potter menciptakan terbentuknya apa yang dia katakan sebagai social surplus. Adanya

³ Cohen , Bruce J, *Sosiologi Suatu Pengantar*; (Penerbit Rineka Cipta, Jakarta : 1992) hal 49 dan 317

social surplus maka akan terjadi masyarakat urban yang membentuk suatu kota.⁴

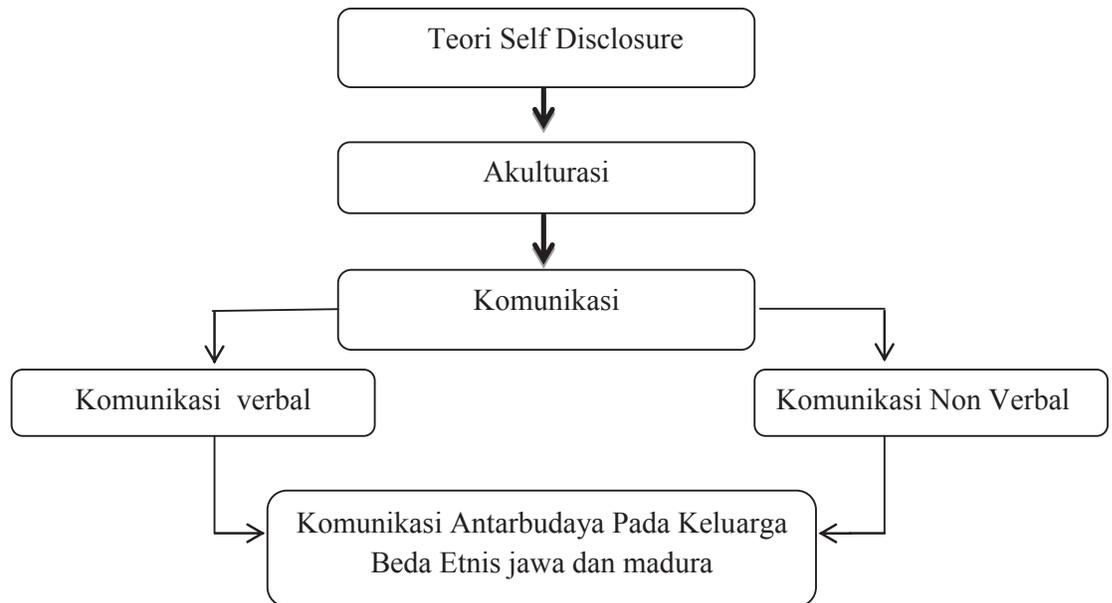
Suku Menurut **Koentjaraningrat**, suku bangsa merupakan kelompok sosial atau kesatuan hidup manusia yang mempunyai sistem interaksi, sistem norma yang mengatur interaksi tersebut, adanya kontinuitas dan rasa identitas yang mempersatukan semua anggotanya serta memiliki system kepemimpinan sendiri.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi sangat berperan penting pada kehidupan manusia. Dari komunikasi antara satu dengan yang lainnya kita dapat mengetahui dan mengenal antara budaya satu dengan yang lainnya. Seperti halnya Komunikasi antar budaya dalam pernikahan suku jawa dan suku Madura yang berasal dari perpindahan penduduk yang menetap di jawa. Komunikasi antarbudaya dengan komunikator yang memiliki latar belakang yang berbeda ini menjadikan akulturasi budaya setempat memiliki ciri khas tertentu.

Akulturasi kebudayaan sering kali membawa dampak positive maupun negative yang dapat mempengaruhi aktivitas keseharian masyarakat setempat. Sehingga Masyarakat pendatang dapat dikatakan sebagai kaum urban,karena mereka datang dari daerah asal menuju daerah yang mempunyai daya tarik ekonomi.

⁴ Sugiono Soetomo, *Urbanisasi dan Morfologi*. (Bandung : Graha Ilmu , 2009) hal 16

G. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar sistematika diatas menunjukkan bahwa komunikasi antar budaya menggunakan teori self disclosure yaitu komunikasi interpersonal yang didalamnya terdapat proses sharring atau berbagi informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Informasi yang disampaikan dapat berupa ide, pikiran, gagasan, pengalaman pribadi, perasaan, impian, atau masa depan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan proses self disclosure adalah waktu, tempat, dan tingkat keakraban. Dalam hal ini, Akulturasi budaya dihadapkan pada kebudayaan asing yang berbeda, sehingga unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan di olah di dalam kebudayaan sendiri tanpa

menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri. Dari komunikasi interpersonal inilah prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis.

Dalam proses komunikasi bahasa sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan, karena hanya bahasa yang mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hal atau peristiwa baik yang konkret maupun yang abstrak. Sedangkan lambang non verbal dipergunakan dalam komunikasi dengan isyarat anggota tubuh atau gerakan-gerakan badan untuk menyampaikan pesan.

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya baik dalam ras,etnik maupun suku, maupun perbedaan sosio ekonomi. Komunikasi antarbudaya pada suku jawa berada dalam wilayah kelompok dimana budaya tersebut menjadi sebuah proses interaksi terhadap beda budaya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian komunikasi interpersonal. Peneliti menggunakan komunikasi interpersonal karena peneliti lebih menfokuskan pada penelitian bentuk komunikasi individu dengan individu lainnya. Bagaimana cara mereka berkomunikasi, supaya dapat di mengerti antara budaya satu dengan yang lain. Seperti perbedaan suku,ras,etnis budaya yang berbeda. kita menggunakan istilah komunikasi antarbudaya secara luas untuk mencakup semua bentuk komunikasi diantara orang-oang yang berasal

dari kelompok yang berlainan selain juga secara lebih sempit yang mencakup bidang komunikasi antara kultur yang berbeda.

Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu sistem dibentuk, dipelihara, dan diubah dengan tujuan bahwa sinyal-sinyal yang dikirimkan dan diterima dilakukan sesuai dengan aturan. Komunikasi merupakan sebuah cara yang digunakan sehari-hari dalam menyampaikan pesan/rangsangan (stimulus) yang terbentuk melalui sebuah proses yang melibatkan dua orang atau lebih.

4. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

b. Subyek, Obyek dan lokasi penelitian

- a) **Subyek** dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu kaum urban di dusun wonogiri desa tunggalpager kecamatan punggging mojokerto. Sampel (subyek penelitian) yang diambil sebanyak lima orang kaum urban.

Tabel 1.1

No	Nama	Umur	Status	Asal
1	Ibu Rohuda	35 th	Istri	Madura
2	Ibu toyyibah	30 th	Istri	Madura
3	Ibu Yuni	35 th	Istri	Kalimantan
4	Ibu Mudriyah	40 th	Istri	Madura
5	Mohammad Suyadik	30 th	Suami	Kalimantan

- b) *Obyek* / sasaran yang dijadikan pokok dalam penelitian yaitu komunikasi keluarga beda etnis. Peneliti ingin mengetahui komunikasi keluarga yang berbeda etnis di dusun wonogiri desa tunggalpager kecamatan punggging mojokerto dari segi penggunaan bahasa serta sikap, tingkah laku komunikasi pada kehidupan sehari-hari.
- c) *Lokasi penelitian*, peneliti dapat mengamati komunikasi antarbudaya di dusun wonogiri desa tunggalpager kecamatan punggging mojokerto. Dengan tujuan untuk mengamati langsung pada kaum urban.

c. Jenis, sumber data dan teknik pengumpulan data

Jenis data yang di guankan adalah primer dan sekunder

1) Data primer (primary data)

Adalah segala informasi kunci yang di dapat dari informan sesuai dengan focus penelitian / data yang di peroleh secara langsung dari obyek penelitian perorangan dan kelompok.

2) Data sekunder (secondary data)

Adalah informasi tentang studi kasus yang diteliti peneliti yang dapat dari informan sebagai pendukung informasi yang di dapat dari informan sebagai pendukung informasi yang di dapat dari data primer.

Dalam penelitian ini di peroleh peneliti langsung dari sumber pengumpulannya sendiri oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan *indept interview*, *participatory observation*, dan *dokumentasi*

- a. *Indept interview* atau wawancara mendalam merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi, ide melalui Tanya jawab. Teknik penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang telah di siapkan sesuai dengan focus penelitian.⁵

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & B* (Bandung:alfabeta,2008), hlm 231

b. *Participatory observation* atau observasi terlibat.

Peneliti melakukan penelitian dengan teknik kualitatif yaitu melibatkan langsung dalam aktivitas keseharian subyek (keluarga beda etnis) yang di teliti untuk mendekatkan diri antara peneliti dan yang di teliti. Peneliti juga melakukan observasi ini untuk mendukung hasil di wawancara.

c. *Dokumentasi*, menurut kamus ilmiah : pendokumen, pengabdian suatu peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, prasasti dan sebagainya), pengarsipan (film, gambar, prasasti) dan dokumen).⁶

Dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal / variable berupa catatan, transkrip, buku , surat kabar, majalah dan lain-lain. (Arikunto, 1993 : 149).

Dokumen ini berperan penting dalam mengkomunikasikan berita-berita yang mempunyai nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat setempat. Di sini penulis mencari berbagai macam dokumen – dokumen yang terdapat sesuai dengan yang di perlukan guna untuk mendapatkan info tentang keluarga beda etnis.

⁶ *Kamus Ilmiah Populer Wacana Intelektual* 2008. Hlm 171

d. Tahapan penelitian

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan, peneliti menyusun rancangan-rancangan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah tersebut berisi tentang permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian kegiatan pra lapangan meliputi :

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap awal ini, membuat proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing. Proposal ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

b. Memilih lapangan penelitian

Memilih lapangan penelitian yang berhubungan dengan judul di atas, lokasi yang dipilih penulis adalah kota Mojokerto. Hal ini disebabkan lokasi tersebut terdapat kaum urban yang bertempat tinggal disana.

c. Mengurus perizinan

Mengurus surat izin yang akan di jadikan sebagai sarana atau jalan untuk meneliti dalam sebuah lokasi. Peneliti mengajukan permohonan kepada kepala program studi komunikasi.

d. Persiapan diri

Peneliti mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian terutama dalam hal wawancara, dengan mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu agar peneliti mempunyai focus pertanyaan yang akan di ajukan.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan yang di butuhkan antara lain : surat izin, blocknote, kamera, dan sebagainya. Di harapkan hasil wawancara antara peneliti dengan informan tercatat dengan baik sehingga karyanya dapat di dokumentasikan.

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi

a. persiapan wawancara

Dengan cara menyusun draf wawancara yang berisi beberapa pertanyaan sebagai bahan yang

akan di gunakan dalam proses wawancara antara peneliti dengan informan keluarga beda etnis.

- b. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- c. Memasuki lapangan, setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang terkait (orang tua, penulis, informan). Peneliti mulai melakukan observasi di lokasi yang bersangkutan (yang telah di pilih) dengan bersosialisasi dengan orang-orang setempat.

e. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi dan lain-lain yang mendukung. Kemudian dikumpulkan, diklasifikasi dan dianalisis.

f. Teknik keabsahan data

Untuk memperoleh validasi data dan hasil penelitian tersebut bersifat reabilitas, bisa di uji kembali, beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data perlu di lakukan, Diantaranya : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, analisis kasus negative, konsep kecukupan referensial, uraian rinci.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menyajikan : konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORETIS

Bab ini berisi pembahasan dari kajian pustaka dan kajian teori

BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab ini mencakup deskripsi subyek, obyek dan lokasi penelitian, deskripsi data penelitian

BAB IV : ANALISIS DATA

Bagian ini peneliti menghasilkan data-data penelitian mengenai “ komunikasi antarbudaya pada keluarga beda etnis

BAB V : PENUTUP

Dalam penutup berisikan kesimpulan, rekomendasi, dan bagian akhir.